**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 8 Pinrang pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) khususnya pada materi sejarah perkembangan TIK dari masa lalu sampai sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian Pre-Eksperimen kemudian diberikan tes awal (*pretest)* dan tes akhir(posttest) yang dilakukan terhadap 22 orang siswa terhadap responde penelitian. Hasil tes kemudian akan dianalisis secara statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

1. **Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas VII 1 dengan menggunakan tes awal (*pretest)* dan tes akhir (*posttest)* dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pertama diberikan tes awal soal *pretest* dan diperoleh gambaran hasil penelitian melalui hasil observasi aktifitas guru dan hasil observasi aktifitas siswa, kemudian pada akhir pertemuan diberikan tes akhir soal *posttest* dan lembar jawaban yang juga bermaksud untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

Aktifitas guru diobservasi selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran TIK khususnya pada materi sejarah perkembangan TIK dari masa lalu sampai sekarang, dengan alokasi waktu 2x40 menit. Evektitivitas pembelajaran terbagi atas tiga kegiatan, yakni kegiatan awal yang berlangsung ±15 menit, kegiatan inti yang berlangsung ±55 menit, dan kegiatan akhir yang berlangsung selama ±15 menit.

Berikut pelaksanaan pengamatan observasi dari hasil observasi guru pada pertemuan I, II, dan III:

1. Kegiatan awal
2. Guru membuka pelajaran, mengucapkan salam, mengajak berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap pertemuan I, II, dan III.
3. Setelah membuka pelajaran, guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa, contohnya dengan memperlihatkan poster afirmasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan I guru memberikan motivasi kepada siswa, contohnya dengan memperlihatkan poster afirmasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan II guru memberikan motivasi kepada siswa, contohnya dengan menceritakan secara singkat sejarah perkembangan komputer dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan III guru memberikan motivasi kepada siswa, contohnya dengan menyebutkan secara singkat perkembangan peralatan TIK dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang yaitu sejarah perkembangan TIK. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan I, pada pertemuan II memberikan penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang yaitu sejarah perkembangan komputer, dan pada pertemuan III guru memberikan penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang yaitu perkembangan peralatan TIK.
5. Kegiatan Inti
   * 1. Sebelum masuk kepada kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengajak beberapa siswa memberikan penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang yaitu sejarah perkembangan TIK, pada pertemuan I guru mengajak beberapa siswa memberikan penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang yaitu sejarah perkembangan TIK, selanjutnya pada pertemuan II guru mengajak beberapa siswa menceritakan pengalamannya tentang sejarah perkembangan komputer, kemudian pada pertemuan III guru menceritakan pengalamannya tentang perkembangan peralatan TIK.
     2. Keudian guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, pada pertemuan I guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang sejarah perkembangan TIK, pada pertemuan II guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang sejarah perkembangan komputer,dan pada pertemuan III guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa tentang sejarah perkembangan komputer.
     3. Guru mengelompokkan siswa dalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa serta guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III.
     4. Guru memberikan setiap kelompok alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan diskusi (gunting, karton, lem). Kegiatan dilaksankan pada pertemuan I.
     5. Guru meminta siswa untuk mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III.
     6. Guru menyuruh setiap kelompok mengambil nomor urutan untuk maju mempresentasekan hasil diskusinya kemudian salah satu perwakilan dari kelompok maju ke depan kelas mempresentasekan hasil diskusi kelompoknya. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III.
     7. Guru mengulangi kembali materi yang sudah disampaikan kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi yang sudah diajarkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III.
6. Kegiatan Akhir
7. Kemudian pada kegiatan akhir, guru memberi penghargaan dengan mengajak siswa bertepuk tangan dan bersama-sama mengucapkan hore sebanyak 3 kali. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III.
8. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan I, II, dan III.

Secara umum, rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Pertemuan I | | | | | Pertemuan II | | | | | Pertemuan III | | | | |
| **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** | **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** | **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** |
| **5** | **4** | **3** | **2** | **1** | **5** | **4** | **3** | **2** | **1** | **5** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Kondisi objektif | 5 | 8 | 27 |  |  | 5 | 32 | 6 | 0 | 0 | 15 | 28 | 3 | 0 | 0 |
| 2 | Skor maksimal | 60 | | | | | 55 | | | | | 55 | | | | |
| 3 | Skor perolehan | 40 | | | | | 44 | | | | | 46 | | | | |
| 4 | Presentase tingkat pencapaian | 66,66% | | | | | 80% | | | | | 83,63% | | | | |

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran TIK

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Guru (Lampiran 4 Halaman 100-105)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh tingkat pencapaian dengan persentase 66,66 % berada pada kategori efektif. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh tingkat pencapaian dengan persentase 80 % yang berada pada kategori efektif. Pada pertemuan III proses pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh tingkat pencapaian dengan persentase 83,63 % dan berada pada kategori sangat efektif.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran**

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teachin ,* saat itu pula aktivitas siswa diobservasi pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi terkhusus pada materi pokok menjelaskan sejarah perkembangan TIK dari masa lalu sampai sekarang dengan 12 aspek pada pertemuan pertama, 11 aspek pada pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga 11 aspek dengan estimasi waktu 80 menit atau 2x40 menit. Setiap aspek terbagi atas tiga kegiatan, yakni kegiatan awal yang dilaksanakan selama ± 15 menit, kegiatan inti selama ± 55 menit, dan kegiatan akhir dilaksanakan selama ± 10 menit.

Pembahasan pelaksanaan pengamatan observer dari hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I, II, dan III masing-masing komponen akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal
2. Siswa berdiri menjawab salam dari guru dan berdoa serta mengacungkan tangannya yang hadir. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa berdiri menjawab salam dari guru dan berdoa dengan tenang di dalam kelas serta mengacungkan tangannya yang hadir, pada pertemuan I dengan persentase 4,45% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, dan pada pertemuan III dengan persentase 40,90% atau 9 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria siswa berdiri menjawab salam dari guru dan berdoa tetapi kurang tenang di dalam kelas serta mengacungkan tangannya yang hadir, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, dan pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa berdiri menjawab salam dari guru dan berdoa tetapi ribut di dalam kelas serta mengacungkan tangannya yang hadir, pada pertemuan I dengan persentase 45,45% atau 10 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, dan pertemuan III dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa berdiri menjawab salam dari guru dan tidak berdoa serta mengacungkan tangannya yang hadir, pada pertemuan I dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 13,63% atau 4 dari 22 siswa, dan pertemuan III dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa hanya melakukan salah satunya, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa, dan pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
3. Siswa menyimak motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria Siswa menyimak motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, dan pada pertemuan III dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria hanya sebagian siswa menyimak motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, dan pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa kurang menyimak motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, dan pada pertemuan III dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa tidak memperhatikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, dan pada pertemuan III dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan siswa tidak menyimak sama sekali, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, dan pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
4. Siswa menyimak penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa menyimak dengan seksama penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria hanya sebagian siswa menyimak dengan seksama penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang, pada pertemuan I dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 40,90% atau 9 dari 22 siswa. Pada kategori cukup, dengan kriteria Jika hanya salah satu siswa menyimak dengan seksama penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang, pada pertemuan I dengan persentase 40,90% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, dan pertermuan III dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa. Pada kategori kurang, dengan kriteria siswa ribut menyimak dengan penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang, pada pertemuan I dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, dan pertermuan III dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang, dengan kriteria siswa ribut menyimak dengan penjelasan tentang keterkaitan materi minggu lalu dengan sekarang, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 0,00% atau 1 dari 22 siswa, dan pertermuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
5. Kegiatan Awal
6. Siswa menceritakan pengalamannya tentang materi yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria menceritakan pengalamannya tentang materi yang disampaikan guru secara jelas dan singkat, pada pertemuan I dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria siswa menceritakan pengalamannya tentang sejarah teknologi informasi secara singkat, pada pertemuan I dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 45,45% atau 10 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa menceritakan pengalamannya hanya sebagian tentang sejarah teknologi informasi, pada pertemuan I dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa hanya menceritakan pengalamannya bukan tentang sejarah teknologi informasi, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak menceritakan pengalamannya tentang sejarah teknologi informasi, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
7. Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa menyimak materi dan mencatat seluruh pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 40,90% atau 9 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria siswa menyimak materi dan mencatat sebagian pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 31,81%% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa menyimak materi dan tidak mencatat pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria hanya sebagian siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak menyimak sama sekali yang disampaikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
8. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru serta menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru dan langsung bergabung dengan anggota kelompoknya serta menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria siswa siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru serta menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok, pada pertemuan I dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru dan tidak bergabung dengan anggota kelompoknya serta menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa membentuk kelompok tidak sesuai arahan dari guru serta menyimak langkah-langkah pelaksanaan diskusi kelompok, pada pertemuan I dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa hanya melakukan salah satunya, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
9. Siswa mengambil setiap kelompok alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan diskusi (gunting, karton, lem) yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa mengambil setiap kelompok alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan diskusi (gunting, karton, lem) yang diberikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria siswa mengambil tidak semua kelompok alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan diskusi (gunting, karton, lem) yang diberikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa mengambil setiap kelompok alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan diskusi tetapi hanya gunting dan karton yang diberikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa siswa mengambil setiap kelompok alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan diskusi tetapi hanya gunting yang diberikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 40,90% atau 9 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak mengambil alat dan bahan yang diberikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 9,09 atau 2 dari 22 siswa.
10. Siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru bila ada yang belum dimengerti. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan serta mencatat hal-hal yang penting dan bertanya kepada guru bila ada yang belum dimengerti, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 36,36%% atau 8 dari 22 siswa Pada kategori baik dengan kriteria siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan serta mencatat seperlunya bertanya kepada guru bila ada yang belum dimengerti, pada pertemuan I dengan persentase 13,63% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan bertanya kepada guru bila ada yang belum dimengerti, pada pertemuan I dengan persentase 45,45% atau 10 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan tidak bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan bertanya kepada guru bila ada yang belum dimengerti, pada pertemuan I dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak memulai berdiskusi dalam kelompok, pada pertemuan I dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
11. Siswa mengambil nomor urutan untuk maju mempresentasekan hasil diskusi kemudian salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasekan hasil diskusinya ke depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa mengambil nomor urutan secara tertib untuk maju mempresentasekan hasil diskusi kemudian salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasekan hasil diskusinya ke depan kelas pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa.. Pada kategori baik dengan kriteria siswa mengambil nomor urutan secara untuk maju mempresentasekan hasil diskusi kemudian salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasekan hasil diskusinya ke depan kelas, pada pertemuan I dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 40,90% atau 9 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa tidak mengambil nomor urutan untuk maju mempresentasekan hasil diskusi tetapi salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasekan hasil diskusinya ke depan kelas, pada pertemuan I dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa mengambil nomor urutan untuk maju mempresentasekan hasil diskusi tetapi tidak ada salah satu perwakilan kelompok maju untuk mempresentasekan hasil diskusinya ke depan kelas, pada pertemuan I dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,27% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak melakukan sama sekali, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
12. Siswa menyimak materi pengulangan yang disampaikan oleh guru dan bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti. Berdasarkan hasil observasi, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa menyimak materi pengulangan yang disampaikan oleh guru dan bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti sesuai materi yang diajarkan, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria siswa menyimak materi pengulangan yang disampaikan oleh guru dan bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 40,90% atau 9 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa menyimak materi pengulangan yang disampaikan oleh guru dan bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti tetapi tidak sesuai materi yang diajarkan, pada pertemuan I dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa menyimak materi pengulangan yang disampaikan oleh guru dan tidak bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti, pada pertemuan I dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa. Pada ketegori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak menyimak materi pengulangan yang disampaikan oleh guru, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
13. Kegiatan Akhir
14. Siswa mengekspresikan keberhasilannya dengan cara bertepuk tangan dan mengucapkan tiga kali hore, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa bersama-sama mengekspresikan keberhasilannya dengan cara bertepuk tangan dan mengucapkan tiga kali hore, pada pertemuan I dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 45,45% atau 10 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria sebagian siswa mengekspresikan keberhasilannya dengan cara cara bertepuk tangan dan mengucapkan tiga kali hore, pada pertemuan I dengan persentase 13,63% atau 3 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa bersama-sama mengekspresikan keberhasilannya dengan cara bertepuk tangan, pada pertemuan I dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa bersama-sama mengekspresikan keberhasilannya dengan cara mengucapkan tiga kali hore, pada pertemuan I dengan persentase 36,86% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak mengekspresikan keberhasilannya, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.
15. Siswa menyimak dan menutup pelajaran kemudian berdiri dan menjawab salam dari guru, pada kategori sangat baik dengan kriteria siswa menyimak dan menutup pelajaran kemudian berdiri dan menjawab salam dari guru, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 40,90% atau 5 dari 22 siswa. Pada kategori baik dengan kriteria siswa menyimak kemudian berdiri dan menjawab salam dari guru, pada pertemuan I dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 31,81% atau 7 dari 22 siswa. Pada kategori cukup dengan kriteria siswa menyimak dan menutup pelajaran kemudian duduk dan menjawab salam dari guru, pada pertemuan I dengan persentase 36,36% atau 8 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 22,72% atau 5 dari 22 siswa. Pada kategori kurang dengan kriteria siswa siswa menyimak dan menutup pelajaran kemudian berdiri dan tidak menjawab salam dari guru, pada pertemuan I dengan persentase 27,27% atau 6 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 18,18% atau 4 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa. Pada kategori sangat kurang dengan kriteria siswa tidak melakukan sama sekali, pada pertemuan I dengan persentase 9,09% atau 2 dari 22 siswa, pada pertemuan II dengan persentase 4,54% atau 1 dari 22 siswa, pada pertemuan III dengan persentase 0,00% atau 0 dari 22 siswa.

Secara umum, rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang diamati | Pertemuan 1 | | | | | Pertemuan II | | | | | Pertemuan III | | | | |
| **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** | **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** | **SB** | **B** | **C** | **K** | **SK** |
| **5** | **4** | **3** | **2** | **1** | **5** | **4** | **3** | **2** | **1** | **5** | **4** | **3** | **2** | **1** |
| 1 | Kondisi objektif | 25 | 47 | 89 | 77 | 25 | 50 | 74 | 62 | 49 | 7 | 90 | 91 | 47 | 14 |  |
| 2 | Skor maksimal | 1320 | | | | | 1210 | | | | | 1210 | | | | |
| 3 | Skor perolehan | 759 | | | | | 837 | | | | | 983 | | | | |
| 4 | Presentase tingkat pencapaian | 57,5% | | | | | 69,17% | | | | | 81,23% | | | | |

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran TIK

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Lampiran 6 Halaman 121-126)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh tingkat pencapaian dengan persentase 57,5 % berada pada kategori cukup efektif. Pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh tingkat pencapaian dengan persentase 69,17 % yang berada pada kategori efektif. Pada pertemuan III proses pembelajaran yang dilaksanakan memperoleh tingkat pencapaian dengan persentase 81,23 % dan berada pada kategori sangat efektif.

1. **Gambaran Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Gambaran hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran TIK diperoleh dari analisis data statistik desktiptif, pada kelas pre-eksperimen yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.Hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dikategorikan ke dalam beberapa kriteria yakni lebih jelasnya perhatikanlah tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa diperoleh melalui tes *Pretest dan Posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik | |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| Jumlah sampel | 22 | 22 |
| Nilai Terendah | 60 | 75 |
| Nilai Tertinggi | 70 | 100 |
| Nilai Rata-rata | 66,36 | 86,36 |
| Standar Deviasi |  |  |

Sumber: Daftar Nilai Evaluasi (Lampiran 11 Halaman 142-143)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pada pada hasil *pretest*, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 70, dengan nilai rata-rata 66,36 dan standar deviasi 1,66571*.* Sedangkan hasil *posttest* nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 100, dengan nilai rata-rata 86,36 dan standar deviasi 1,91398

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal, akan diperoleh frekuensi dan persentase. Berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar Mata Pelajaran TIK pada siswa kelas VII 1 SMP Negeri 8 Pinrang.

Tabel 4.4 Klasifikasi Skor, Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas VII SMP Negeri 8 Pinrang

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skor | Kategori | Nilai Huruf | *Pretest* | | *Posttest* | |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 80 – 100 | Baik Sekali | A | 0 | 0 | 20 | 90,90% |
| 66 – 79 | Baik | B | 10 | 45,45% | 2 | 9,09% |
| 56 – 65 | Cukup | C | 11 | 50% | 0 | 0 |
| 46 – 55 | Kurang | D | 1 | 4,54% | 0 | 0 |
| 0 – 45 | Gagal | E | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 22 | 100% | 39 | 100% |
| Sumber: Daftar Nilai Evaluasi ((Lampiran 11 Halaman 142-143) | | | | | | |

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Mata Pelajaran TIK siswa setelah *pretest dan posttest* yaitu:

1. Hasil *pretest* yakni 10 siswa (45,45%) yang berada pada kategori baik, dan 11 siswa (50%) yang berada pada kategori cukup, dan 1 siswa (4,54%) yang berada pada kategori kurang.
2. Hasil *posttest* yakni terdapat 20 siswa (90,90%) yang berada pada kategori baik sekali, dan 2 siswa (9,09%) yang berada pada kategori baik.

Pada kesimpulan di atas, berdasarkan hasil *pretest* tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK kelas VII 1 SMP Negeri 8 Pinrang tergolong rendah karena teridentifikasi masih banyak siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup dan kurang. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII 1 SMP Negeri 8 Pinrang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching.*

1. **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran TIK**

Data yang didapatkan dari penelitian berupa hasil test (*posttest*) *dan hasil* (*pretest)* akan diolah dengan menggunakan rumus statistik, setelah mendapatkan hasil dari analisis data statistik tersebut selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk mendapatkan jawaban dari penelitian ini.

* + 1. **Pembahasan Data Statistik**

Data yang didapatkan dari penelitian berupa hasil test dan (*posttest*) dan (*pretest)* akan diolah dengan menggunakan rumus statistik, setelah mendapatkan hasil dari analisis data statistik tersebut selanjutnya diadakan pengujian hipotesis untuk mendapatkan jawaban dari penelitian ini.

Tabel 4.5 Analisis Data Inferensial Hasil Test *Posttest* (X) dan *Pretest* (Y)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Analisis data** | **X** | **Y** |
| Mean (M) |  |  |
| Standar Deviasi kuadrat |  |  |
| Standar Deviasi Mean Kuadrat |  |  |
| SDbm |  | |
| t-test |  | |
| d.b. |  | |

Sumber: Nilai Test (Lampiran 12 Halaman 144-146)

Variabel X pada tabel di atas yaitu hasil *posttest* sedangkan variabel Y yaitu hasil *pretest*, dari tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan dengan *pretest*, tetapi besar kecilnya nilai tersebut belum dapat menjawab pertanyaan penelitian sebelum melakukan pengujian hipotesis. Oleh sebab itu, perlu diketahui nilai dari ttabel dari derajat bebas yang didapatkan yaitu 42, pada taraf signifikan 5% atau jika didesimalkan yaitu 0,05 maka diperoleh ttabel yaitu 1.68195, selanjutnya akan diadakan pengujian hipotesis.

* + 1. **Analisis Uji Hipotesis**

Menurut Arikunto (2007: 55) “Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian”. Hipotesis pada hasil *pretest* dan *posttest.* Jika *t* hitung > *t* tabel atau taraf signifikan < α (nilai signifikan < 0,05 ) maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti ada perbedaan signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Quantum* Teaching terhadap hasil belajar Mata Pelajaran TIK kelas VII 1 di SMP Negeri 8 Pinrang.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh *t* hitung sebesar 10,44943 sedangkan nilai *t* tabel dengan db = 42 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1.68195. Karena nilai *t* hitung > *t* tabel yakni 10,44943 > 1.68195 maka hipotesis kerja (H1) yaitu “ ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa kelas VII 1 SMP Negeri 8 Pinrang”, dinyatakan di terima sedangkan hipotesis nihil (H0) yaitu “ tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa kelas VII 1 SMP Negeri 8 Pinrang”, dinyatakan ditolak.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian di SMP Negeri 8 pinrang pada Mata Pelajaran TIK, maka diperoleh hasil penelitian melalui observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Salah satu cara yang efektif untuk melibatkan aktivitas, daya tarik siswa adalah menerapkan model pembelajaran yang efektif seperti yang dikemukakan Uno (2015: 130) yaitu:

Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan, dan hasil belajar yang disasar.

Model pembelajaran yang diterapkan seperti yang dijelaskan Lozanov (DePorter, 2014: 31) bahwa proses belajar mengajar adalah:

Fenomena yang kompleks, segala sesuatunya berarti (yang meliputi setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi), dan sejauh mana guru merubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar tersebut berlangsung.

*Quantum Teaching* bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Ini merupakan dasar dibalik strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching.* Maksud dari azas tersebut adalah guru harus dapat memasuki kehidupan siswa dan dapat membangun jembatan penghubung antara guru dengan siswa, disaat itu pula guru mendapat izin memimpin dan menuntun siswa dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang guru ajarkan pada Mata Pelajaran TIK. Setelah terbentuk keterkaitan, maka guru dengan mudah masuk ke dunia mereka. Dalam pembelajaran *Quantum Teaching* dibagi menjadi dua seksi yaitu seksi “Konteks dan Isi”. Dalam seksi konteks guru sebelum mengajar, terlebih dahulu menciptakan suasana yang memberdayakan, menciptakan landasan yang kukuh dan merumuskan rancangan belajar yang tidak kaku kemudian guru melanjutkan dengan seksi isi dimana guru telah menyampaikan penyajian yang prima yang telah dibekali dengan kemampuan komunikasi yang baik selanjutnya guru memberikan fasilitas untuk menghindari kejenuhan siswa kemudian guru mengajarkan keterampilan belajar yang membuat siswa lebih mudah menerima materi.

Menurut Dr. Nana Sudjana (Rohani, 2010: 79) melalui indikator CBSA dapat dilihat tingkah laku siswa melalui suatu proses pengajaran berdasarkan yang dirancang guru. Dapat dilihat dari:

1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
3. Penampilan berbagai usaha/kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.

Adapun dari paparan di atas dengan tingkah laku siswa melalui suatu proses pengajaran dengan penerapan *Quantum Teaching* bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, menggairahkan serta memberi pengalaman belajar dan keterampilan hidup sehingga siswa lebih berkesan. Itulah mengapa hasil belajar siswa lebih meningkat saat penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebab dalam proses pembelajaran tidak kaku karena disamping guru memberi motivasi melalui apresiasi tinggi kepada siswa, guru juga membuat suasana lebih berkesan. Siswa juga lebih aktif. Hal itu dilihat saat siswa memiliki fokus perhatian yang baik saat guru menjelaskan dan siswa begitu aktif dalam pembelajaran kelompok. Hal tersebut disebabkan karena pada awalnya siswa termotivasi dalam belajar karena suasana kelas sangat menyenangkan dan memiliki landasan yang kukuh.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* danmengetahui pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran TIK sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pemberian *pretest* yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menjelaskan sejarah perkembangan TIK dari masa lalu sampai sekarang sebelum penerapan model *Quantum Teaching,* yang kedua adalah perlakuan yaitu pemberian materi dan menjelaskan tentang sejarah perkembangan TIK dari masa lalu sampai sekarang kemudian mengelompokkan siswa dalam 4 kelompok, setelah itu siswa mulai berdiskusi dengan teman kelompoknya kemudian siswa tampil didepan kelas masing-masing dari perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya kemudian siswa yang lain memberikan penghargaan dengan bertepuk tangan kepada siswa yang telah tampil dan yang ketiga adalah *posttest* yaitu test yang diberikan kepada siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Adapun kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan Model pembelajaran *Quantum Teaching* setelah diterapkan, pembelajaran *Quantum Teaching* bukan hanya mementingkan materi saja, tetapi kondisi kelas juga disiapkan dengan baik dan nyaman supaya pada proses pembelajaran tercapai dengan efektif, guru juga dapat berkreativitas sesuai proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan kekurangan *Quantum Teaching* memerlukan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching,* kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VII 1 pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP Negeri 8 Pinrang.